

# Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia

Abdul Hakim, Zaid Zainal, Rizaldy  
Universitas Negeri Makassar  
e-mail: [rizaldyhasanuddin0@gmail.com](mailto:rizaldyhasanuddin0@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia kelas V dan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia peserta didik kelas V dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik berjumlah 26 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Berdasarkan data prapenelitian rata-rata semester ganjil 71,16 dengan pengamatan terhadap guru pada siklus I diperoleh taraf keberhasilan yang didapat yaitu kategori Cukup (C), siklus II kategori baik (B), dan siklus III kategori baik (B). Begitu juga dengan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I taraf keberhasilan yang didapat yaitu kategori Cukup (C), siklus II dan III kategori baik (B). Peningkatan hasil belajar ditunjukkan mulai siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yang berada pada kualifikasi Kurang (K), pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik berada pada kualifikasi Cukup (C), dan meningkat kembali pada siklus III kategori baik (B) maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 71 Parepare tahun 2023.

**Kata kunci**— Model Pembelajaran Kooperatif, *Make a Match*, Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia, Hasil Belajar

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses untuk membantu manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga mampu menghadapi semua perubahan zaman yang akan menuntut mereka untuk berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif, cerdas, terbuka, dan mempunyai rasa ingin tahu. Pendidikan berperan penting dalam membangun karakter suatu bangsa, melalui pendidikan inilah manusia dapat mewujudkan semua potensi yang dimilikinya. Upaya dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan alinea keempat menjadikan pemerintah harus terus mengembangkan pendidikan di Indonesia. Ketercapaian usaha pemerintah tentang pendidikan tidak luput dari peran guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Musfirah et al, (2021) tujuan pendidikan dasar merupakan suatu wahana untuk membentuk potensi peserta didik serta dapat meningkatkan wawasan peserta didik. Pendidikan menjadi tuntunan di dalam tumbuh kembang anak, yakni menuntun segala kekuatan yang ada pada anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mengaktualisasikan potensinya sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi.

Ketercapaian tujuan pembelajaran di kelas perlu diperhatikan mengingat semakin banyaknya masalah yang timbul di dalam masyarakat maka diperlukan pengetahuan dari pendidikan formal. Pendidikan formal salah satunya berasal dari sekolah dasar (SD). Sebagai pelaksana jenjang pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan agar peserta didik dibekali kemampuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya

sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka dengan demikian diperlukan pengajaran dari masing-masing disiplin ilmu dalam lingkup pendidikan formal.

Materi dalam muatan tematik salah satunya pada tema 8 sub tema 1 pembelajaran 3 yaitu keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Pembelajaran tersebut memfokuskan dalam pembentukan warga negara yang memiliki toleransi yang merupakan potensi kekuatan dan membangun kemandirian bangsa. Pembelajaran ini sangat penting dikarenakan keragaman sosial budaya Indonesia dapat menjadi sebuah peluang dalam mempererat persatuan antara kelompok etnis dan suku dalam pengalaman masa lalu melawan penjajah, sebagai bentuk kekuatan sebagai bangsa yang majemuk dan tetap eksis serta membuat masyarakat Indonesia saling bekerjasama dan memiliki pemahaman yang baik dan benar terhadap unsur budaya yang berbeda.

Karakteristik materi pelajaran dalam muatan tematik memiliki cakupan yang luas sehingga dapat menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang membuat peserta didik bosan pada muatan pelajaran tematik di UPTD SD Negeri 71 Parepare dimana pembelajaran masih bersifat hafalan bukan pemahaman materi yang ditanamkan. Selain itu, guru belum pernah menggunakan model *make a match*, guru mendominasi pembelajaran sehingga pengaruh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar cenderung monoton dan pasif. Maka dari itu, guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik sehingga terbentuk suasana proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 di UPTD SD Negeri 71 Parepare diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik kelas V sebanyak 25 orang dengan nilai rata-rata semester ganjil hanya 71,16 dari nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sekolah yaitu 75. Melihat situasi tersebut, maka dapat dianalisis faktor penyebab hasil belajar kelas V rendah yaitu faktor guru dan faktor peserta didik. Berdasarkan kedua faktor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor guru yaitu: 1) guru dalam mengajar kurang dalam memberikan contoh, 2) guru masih perlu untuk membentuk kelompok dalam pembelajaran, 3) Guru jarang memberi petunjuk terhadap penyelesaian materi yang diajarkan. Faktor peserta didik, diantaranya: 1) peserta didik cenderung pasif dikarenakan belum memahami materi dalam pembelajaran, 2) peserta didik kurang dalam mengemukakan pendapatnya, 3) peserta didik kurang dalam menganalisis materi saat proses pembelajaran.

Peningkatan pembelajaran harus dibarengi inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran seperti rancangan, model pembelajaran yang menarik sehingga dapat mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menurut Riyanti dan Abdullah (2018) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak peserta didik berpasangan dengan peserta didik yang lain untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi jawaban dan pertanyaan. Lebih lanjut, menurut Iwan dan Lestari (2015) Model pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran yang terbagi menjadi 2 anggota. Setiap anggota kelompok akan mencari pasangan soal dan jawaban. Model pembelajaran bersifat permainan ini dapat membuat peserta didik belajar dengan santai dengan menumbuhkan kerjasama dengan dan keterlibatan belajar.

Pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tolak ukur dan acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Danil, et.al, pada tahun 2022 dengan hasil belajar peserta didik meningkat, penelitian yang dilakukan oleh Apriyana, et.al, tahun 2023 dengan hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar, penelitian yang dilakukan oleh Mariati, et.al (2021) dengan hasil penelitian adanya peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik, penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, et.al (2023) dengan hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar dan penelitian yang dilakukan oleh Hasnah (2021) dengan hasil penelitian adanya peningkatan hasil belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

## 2.1 Jenis penelitian

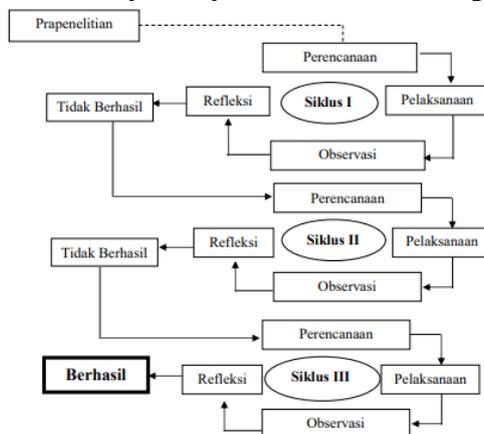
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Aqaib dan Chotibuddin (2018) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau guru di kelas (sekolah) dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Selama penelitian dilaksanakan, seorang peneliti harus mengobservasi dan menemukan faktor-faktor yang membuat peserta didik bisa gagal atau berhasil dalam pembelajaran.

## 2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti dan peserta didik kelas V SD Negeri 71 Parepare dengan jumlah peserta didik yaitu 26 orang yang terdiri dari 11 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. dan objek penelitian yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## 2.3 Prosedur penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengadaptasi model dari kemmis dan taggart (Arikunto et al. 2019) dengan tambahan tahap prapenelitian yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia dengan desain sebagai berikut :



Gambar 1. Adaptasi Desain Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart

## 2.4 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data atau fakta yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam tahap ini peneliti harus menguasai teknik pengumpulan data penelitian agar data yang diperoleh merupakan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik dipilih dengan alasan bahwa teknik ini mencakup fokus penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar.

## 2.5 Teknik analisis data dan indikator keberhasilan

Menurut Sugiyono (2018) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa kemudian menyusun ke dalam sebuah pola, memilih mana yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Lebih lanjut, menurut Miles, Huberman dan Saldana (Wanto, 2017) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan fokus penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan kedua aspek maka terbagi dua indikator yaitu indikator proses dan indikator hasil.

Tabel 1 Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil

No	Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik (B)
2	60% - 75%	Cukup (C)
3	0% - 59 %	Kurang (K)

(sumber: Diadaptasi Djamarah dan Zain (2014))

Sesuai dengan tabel tersebut, adapun penjelasan mengenai dua indikator yaitu:

### 2.5.1 Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian dikatakan berhasil jika seluruh langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlaksana dengan kualifikasi baik (76%-100%). Untuk mengetahui kriteria keberhasilan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran setiap siklus, data aspek kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan melaksanakan indikator yang dirancang dari setiap tahapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make match*. Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan peserta didik digunakan acuan dengan rumus:

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

### 2.5.2 indikator keberhasilan hasil

Penelitian dikatakan berhasil apabila  $\geq 76\%$  peserta didik memperoleh nilai Standar Ketuntasan belajar minimum (SKBM) sekolah yaitu 75 yang dapat di ukur melalui pemberian tes tertulis di akhir siklus. Penafsiran data atau nilai hasil belajar menggunakan acuan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik terhadap pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Keberhasilan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Siklus I

Tabel 2. Ketercapaian siklus I

Observasi				Hasil
Guru		Peserta didik		
75%	Cukup (C)	73,9%	Cukup (C)	57,6%

### 3.2 Siklus II

Tabel 3 Ketercapaian Siklus II

Observasi				Hasil
Guru		Peserta didik		
79%	Baik (B)	83,8%	Baik (B)	73%

### 3.3 Siklus III

Tabel 4 Ketercapaian Siklus III

Observasi				Hasil

Guru		Peserta didik		
87,5%	Baik (B)	87,9%	Baik (B)	73%

### 3.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I, secara keseluruhan sudah mencapai jumlah skor 18 yaitu 75% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan diperoleh skor 19 yaitu 79% dengan kualifikasi baik (B), dan pelaksanaan siklus III diperoleh skor 21 yaitu 87,5%. Hal ini menandakan telah terjadi peningkatan dari proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil aktivitas guru yang mengalami peningkatan, pada aktivitas peserta didik juga mengalami perubahan dan peningkatan. Pada awalnya sebagian peserta didik belum bisa mencocokkan kartu yang dimilikinya serta sebagian peserta didik belum berani mengemukakan pendapatnya saat guru bertanya. Adanya pelaksanaan tindakan siklus I,II dan III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, pada siklus I aktivitas peserta didik diperoleh 73,9% dengan kualifikasi cukup (C) , pada siklus II aktivitas peserta didik juga mencapai 83,8% dengan kualifikasi baik (B), dan pelaksanaan siklus III aktivitas peserta didik 87,9% dengan kualifikasi baik (B).

Sesuai dengan hasil tes pada siklus I, peserta didik yang memperoleh nilai diatas SKBM sebanyak 15 orang peserta didik, sedangkan 11 peserta didik lainnya masih belum mencapai SKBM dengan tingkat ketuntasan 57,6% yang artinya belum mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$ . Sedangkan pada siklus II, peserta didik yang memperoleh nilai diatas SKBM sebanyak 19 peserta didik dan 7 peserta didik lainnya masih belum mencapai SKBM dengan tingkat ketuntasan 73% yang artinya masih belum mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$  dan pada siklus III peserta didik yang memperoleh nilai di atas SKBM sebanyak 21 orang peserta didik dan yang belum mencapai SKBM sebanyak 5 orang dengan taraf keberhasilan 80,7% yang artinya telah mencapai standar keberhasilan  $\geq 76\%$  sehingga pelaksanaan tindakan dihentikan.

## 4. KESIMPULAN

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada siklus I taraf keberhasilan yang didapat yaitu kategori Cukup (C). II dan III sudah berjalan dengan baik sehingga diperoleh kategori baik (B) Maka dengan penerapan *make a match* aktivitas belajar peserta didik meningkat. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan mulai siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar yang berada pada kualifikasi Kurang (K), pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik berada pada kualifikasi Cukup (C), dan meningkat kembali pada siklus III dengan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik berada pada kualifikasi kategori baik (B). dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* hasil belajar peserta didik berhasil meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjo, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT.Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta S.
- Iwan, & Lestari. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi pada Materi Ekosistem. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 3(2), 79.
- Musfirah, Maryam, S., & Yunasri, D. A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran *Popup Book* terhadap Hasil Belajar Peserta didik terkait Materi Perpindahan Kalor. *Journal Of Education*, 1(1).
- Riyanti, N. N., & Abdullah, M. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *JPGSD*, 06(04), 441–442.

<https://jurnal.unsulbar.ac.id/index.php/saintifik>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.

Wanto, A. H. (2014). Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Jurnal of Public Sector Innovations*, 2(1), 42.